

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha pengembangan ternak ruminansia perlu didukung dengan ketersediaan pakan, namun hambatan utama peternak khususnya dalam peningkatan populasi ternak sapi potong salah satunya yaitu masalah keterbatasan lahan untuk menanam bahan pakan. Perluasan areal untuk penanaman rumput sebagai hijauan pakan ternak sapi potong sangat sulit, karena alih fungsi lahan menjadi pemukiman dan perkebunan. Sempitnya lahan penggembalaan, maka usaha pemanfaatan sisa hasil (limbah) pertanian untuk pakan perlu dipadukan.

Limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh peternak sebagai pakan ternak sapi salah satunya adalah jerami jagung, walaupun kualitasnya sangat rendah dan mengandung serat kasar yang tinggi sekitar 27,8%, namun dengan adanya penambahan probiotik yang mengandung mikroba (fermentasi) mampu memecah serat kasar yang ada pada jerami jagung sehingga pakan yang berserat tinggi dapat dicerna oleh ternak. Hidayat (2015) menambahkan komposisi proksimat dari limbah jerami jagung diketahui memiliki rata-rata kualitas untuk protein kasar 6,38 %, serat kasar 30,19 %, lemak kasar 2,81 %, BETN 51,69 %, abu 8,94 % dan kandungan TDN (Total Digestible Nutrient) 53,12 %.

Kecamatan Tigo Nagari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yang memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak di antara 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman tahun 2015, Kecamatan Tigo Nagari memiliki jumlah populasi ternak sapi potong 2.225 ekor dengan klasifikasi 537 ekor sapi jantan dan 1.688 ekor sapi betina (Dinas Pertanian

Kabupaten Pasaman, 2015). Serta luas daerah Kecamatan Tigo Nagari 35.292 ha. Sebanyak 18,67% dari luas daerah Kecamatan Tigo Nagari yaitu 6.588 ha dijadikan sebagai lahan tanaman jagung. Dari luas tanaman jagung tersebut didapatkan produksi sebesar 39.599 ton/tahun (Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman, 2015). Dari total produksi tanaman jagung menghasilkan sebanyak 70% jerami jagung. Sehingga dari data yang diperoleh tersebut menggambarkan bahwa jerami jagung sangat berpotensi untuk diolah dengan proses fermentasi jerami jagung sebagai pakan ternak di Kecamatan Tigo Nagari.

Adopsi inovasi Fermentasi Jerami Jagung di Kecamatan Tigo Nagari sudah berjalan sejak tahun 2014, yang merupakan program dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman dengan melakukan penyuluhan kepada kelompok tani. Kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Tigo Nagari sebanyak 10 kelompok tani, yang telah mengadopsi inovasi fermentasi jerami jagung sebagai pakan ternak sapi potong yaitu Kelompok Tani Padang Alai. Kelompok ini memiliki jumlah anggota 21 orang. Populasi ternak di Poktan Padang Alai sebanyak 14 ekor sapi PO. Kotoran ternak yang dihasilkan oleh kelompok tani seperti feses dan urin dimanfaatkan sebagai pupuk organik tanaman jagung dan padi milik masing-masing anggota kelompok, karena rata-rata anggota kelompok memiliki lahan tanaman jagung dan padi.

Proses pembuatan fermentasi jerami jagung pada Kelompok Tani Padang Alai sebagai pakan ternak terdiri dari dua tahap. Tahap pertama jerami jagung segar dan jagung yang sudah berumur 3 bulan atau bunga pada pucuk tanaman jagung sudah berbunga dan mulai menguning dipotong tepat pada atas tongkol jagung dikumpulkan dan dikeringkan (kandungan air 65%). Bahan yang

digunakan dalam proses fermentasi 1 ton jerami jagung adalah dedak, air gula aren, urea starbio, masing-masing bahan 2,5 kg/ton. Jerami jagung segar yang akan difermentasi ditumpuk hingga ketebalan 20 cm. Kemudian ditaburkan bahan yang sudah dicampur, diteruskan pada lapisan timbunan jerami jagung berikutnya, sehingga mencapai ketinggian 1-2 m, kemudian didiamkan selama 15 hari. Tahap kedua tumpukan jerami jagung yang telah mengalami proses fermentasi dikeringkan dengan sinar matahari dan dianginkan sebelum disimpan. Setelah dikeringkan dengan sinar matahari, jerami jagung fermentasi dapat diberikan kepada sapi sebagai pakan alternatif pengganti rumput.

Keberhasilan adopsi inovasi Fermentasi Jerami Jagung tidak terlepas dari proses adopsi inovasi. Proses adopsi inovasi merupakan proses kejiwaan atau mental yang terjadi pada saat menghadapi suatu inovasi, dimana terjadi proses penerapan suatu ide baru sejak diketahui atau didengar sampai diterapkannya ide tersebut. Proses adopsi inovasi dapat dilihat dari tahapan dan ukuran adopsi inovasi. Tahapan adopsi inovasi tersebut, mulai dari tahap sadar, tahap minat, tahap penilaian, tahap mencoba sampai dengan tahap mengadopsi inovasi fermentasi jerami jagung. Sedangkan ukuran adopsi inovasi dapat dilihat dari kecepatan penerapan, luas penerapan dan mutu intensifikasi. Peternak yang ada pada kelompok tani mulai menerapkan fermentasi jerami jagung sejak adanya penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman pada tahun 2014, setelah melakukan percobaan ke ternak yang dipelihara hasil menunjukkan bahwa pengolahan pakan dengan inovasi fermentasi jerami jagung lebih menguntungkan. Dan peternak mulai menerapkan fermentasi jerami jagung kesemua ternak yang dipelihara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Adopsi Inovasi Fermentasi Jerami Jagung (FJJ) Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Kelompok Tani Padang Alai Di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman).**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan adopsi inovasi Fermentasi Jerami Jagung sebagai pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Padang Alai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
2. Bagaimana ukuran adopsi inovasi Fermentasi Jerami Jagung sebagai pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Padang Alai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tahapan adopsi inovasi Fermentasi Jerami Jagung sebagai pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Padang Alai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui kecepatan penerapan, luas penerapan dan mutu intensifikasi dari inovasi Fermentasi Jerami Jagung sebagai pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Padang Alai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan peternakan dan pengembangan pakan alternatif pemanfaatan jerami jagung di daerah Sumatera Barat.
2. Bagi peternak dapat memberikan pengetahuan inovasi teknologi peternakan dan mengaplikasiannya kembali.
3. Bagi peneliti dapat memahami lebih jauh tentang adopsi inovasi pemanfaatan fermentasi jerami jagung sebagai pakan ternak, sehingga dapat diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi

